

BAB V PENUTUP

V.I Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan berbasis bukti selama empat pertemuan yaitu dengan terapi musik instrumental improvisasi piano terhadap kualitas tidur pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Kasus kelolaan dan kasus resume merupakan pasien hemodialisa RSUD Gatot Soebroto yang berusia diatas 40 tahun, beragama islam, kasus kelolaan dan kasus resume sama-sama sudah menjalani hemodialisa sekitar 4 tahun. Serta pada pasien kelolaan dan pasien resume memiliki komorbid hipertensi, terjadi perubahan berat badan dalam waktu singkat dan akses vaskular yang digunakan adalah AV Fistula.
- b. Kasus kelolaan masalah keperawatan yaitu Hipervolemia berhubungan dengan Gangguan mekanisme regulasi, Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan Kurang kontrol tidur, kemudian untuk masalah ketiga pada pasien kelolaan yaitu Nyeri Akut berhubungan dengan Agen pencedera fisik.
Sedangkan pada kasus resume memiliki masalah keperawatan Hipervolemia berhubungan dengan Gangguan mekanisme regulasi, Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan Kurang kontrol tidur, kemudian untuk masalah ketiga adalah Keletihan berhubungan dengan Kondisi Fisiologis.
- c. Melakukan intervensi pada masalah utama yaitu dengan terapi musik instrumental improvisasi piano yang diberikan pada kasus kelolaan dan resume yang sama-sama memiliki masalah keperawatan gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur.
- d. Melakukan implemetasi terapi musik instrumental improvisasi piano diberikan pada kasus kelolaan dengan mengobservasi skor PSQI yang dilakukan dengan kusioner *Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)*. Skor PSQI 14 dan pasien resume dengan skor PSQI 12.

- e. Evaluasi skor PSQI dilakukan pada pertemuan keempat. Kasus kelolaan mengalami penurunan skor PSQI dari skala 14 menjadi skala 8 sedangkan pada kasus resume skor PSQI tidak mengalami penurunan skor yang signifikan yaitu dari skala 12 menjadi skala 9. Secara subjektif baik pasien kelolaan maupun pasien resume mengatakan tidurnya saat ini cukup membaik dan dengan mendengarkan musik bisa membantu tidur lebih awal meskipun masih sering terbangun di pagi hari. Selain itu, pasien mengatakan waktu tidurnya lebih lama dari biasanya.
- f. Terapi musik instrumental improvisasi piano dilakukan dengan cara menggunakan headphone dan musik yang digunakan adalah album "Trancendant" karya Taylor Mesple yang sudah diverifikasi oleh neuroscience karena efek relaksasinya yang secara psikologis diklasifikasikan sebagai musik yang dapat memperbaiki suasana hati. Pasien mulai mendengarkan musik selama \pm 56 menit dan dimulai satu jam setelah sesi hemodialisa.
- g. Analisis asuhan keperawatan dengan intervensi terapi musik instrumental improvisasi piano terhadap kualitas tidur terjadi penurunan skor PSQI dari skala 14 (kualitas tidur buruk) menjadi skala 8 (kualitas tidur buruk) dan dari skala 12 (kualitas tidur buruk) menjadi skala 9 (kualitas tidur buruk). Hal ini menunjukkan meskipun tidak terjadi perbaikan kualitas tidur secara signifikan, tetapi terdapat penurunan skor yang mengindikasikan bahwa terapi musik instrumental improvisasi piano ini efektif terhadap penurunan gangguan tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan praktik keperawatan, pelayanan kesehatan, serta manfaat bagi pasien gagal ginjal kronik:

- a. Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronik

Diharapkan pasien gagal ginjal kronik dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai manfaat terapi musik instrumental improvisasi piano untuk

meningkatkan kualitas tidur. Pasien diharapkan dapat mengaplikasikan intervensi ini secara mandiri sebagai bagian dari upaya meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup selama menjalani terapi hemodialisis.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan pelayanan kesehatan, khususnya tenaga perawat, dapat mengintegrasikan intervensi terapi musik instrumental improvisasi piano dalam upaya mengatasi gangguan tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Intervensi ini dapat dijadikan sebagai strategi pendukung dalam pemberian asuhan keperawatan yang holistik, sekaligus memperkaya pendekatan nonfarmakologi dalam manajemen gangguan tidur.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan intervensi keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*), khususnya dalam penggunaan terapi musik instrumental improvisasi piano sebagai metode nonfarmakologi untuk meningkatkan kualitas tidur pasien. Selain itu, penelitian lebih lanjut dengan desain dan populasi yang lebih luas sangat dianjurkan untuk memperkuat bukti ilmiah terkait efektivitas intervensi ini.